

365 renungan

Payung Perlindungan Tuhan

Amsal 2:6-9

Ia menyediakan pertolongan bagi orang yang jujur, menjadi perisai bagi orang yang tidak bercela lakunya; sambil menjaga jalan keadilan, dan memelihara jalan orang-orang-Nya yang setia.

- Amsal 2:7-8

Anda tentu pernah kehujanan karena lupa membawa payung. Saat langit mendadak gelap dan hujan turun deras, kita bisa merasa panik dan tak berdaya tanpa payung. Namun, ketika seseorang menghampiri dan menawari tumpangan payung, ada perasaan hangat yang sulit dijelaskan—bukan hanya karena kita terlindung dari hujan, melainkan karena kita tidak dibiarkan sendirian dan menyadari bahwa kita dikasihi.

Amsal 2:7-8 menggambarkan Tuhan sebagai pelindung, mirip seperti payung tadi, bahkan jauh lebih dari itu. Tuhan tidak menjanjikan langit selalu cerah, tetapi Dia menjamin kehadiranNya sebagai pelindung bagi mereka yang berjalan dalam kejujuran dan kesetiaan. Di tengah derasnya tantangan hidup, Tuhan menyediakan “pertolongan” dan menjadi “perisai” bagi orang-orang yang hidup berkenan di hadapan-Nya.

Yang menarik adalah Tuhan tidak memilih untuk melindungi mereka yang kuat atau hebat, tetapi mereka yang hidup benar dan jujur. Itu berarti perlindungan Tuhan tidak otomatis berlaku untuk semua orang, tetapi secara khusus bagi mereka yang memilih tetap berjalan di jalan-Nya. Teolog asal Perancis John Calvin pernah berkata, “Perlindungan Allah tidak diberikan kepada semua orang, tetapi hanya kepada mereka yang tinggal dalam kebenaranNya.” Artinya, hidup di bawah payung perlindungan Tuhan adalah buah dari relasi dan karakter, bukan sekadar klaim keagamaan yang kosong dan tidak bermakna.

Dunia memang menawarkan jalan pintas yang lebih mudah untuk mendapatkan perlindungan, tetapi perlindungan Tuhan sifatnya kekal. Pemazmur mengatakan, “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” (Mzm. 46:2). Di dalam perlindungan Tuhan ada kekuatan bagi kita untuk menjalani hidup. Pertolongan-Nya tidak pernah terlambat dan selalu dapat meluputkan kita dari tekanan hidup.

Dalam hidup ini, “hujan” bisa datang sewaktu-waktu?entah itu masalah keuangan, pergumulan relasi, sakit penyakit ataupun kesendirian?turun dengan begitu derasnya. Kabar baiknya, Tuhan tidak hanya mengetahui hujan itu ada dan membiarkan kita sendirian, tetapi Dia juga menuntun dan melindungi kita saat berjalan melewati derasnya “hujan”. Tuhan akan senantiasa memelihara dan memayungi jalan orang-orang-Nya yang jujur dan setia!

Refleksi Diri:

- Apakah selama ini Anda sungguh hidup jujur dan setia di hadapan Tuhan ataukah berharap perlindungan Tuhan tanpa mau berjalan dalam jalan-Nya?
- Apakah Anda benar-benar percaya bahwa Tuhan sedang melindungi atau masih bergantung pada kekuatan Anda sendiri saat menghadapi tantangan hidup?